BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pengamen jalanan telah menjadi fenomena global, khususnya di kota-kota besar. Pemandangan tidak menyenangkan di trotoar jalan sudah menjadi sarapan sehari-hari. Potret kehidupan ini hanya hal kecil dari kondisi kehidupan masyarakat yang mengais rezeki di jalanan, di jalanan sana ternyata masih terhampar luas terpandang lusuh dan kumuh kehidupan jalanan yang dijalani berbagai jenis manusia, mulai anak-anak Punk yang dalam teori sosiologi dikatakan sebagai *law less croud* yakni kerumunan yang berlawanan dengan norma-norma dan termasuk dalam golongan anti sosial karena hanya berinteraksi dengan kelompoknya, pengamen, topeng monyet jalanan, begitupun juga halnya pengemis dan anak jalanan¹. Semua berprofesi berbeda dari mulai yang kreatif memainkan gitar, menampilkan atraksi monyet, mengelap kaca hingga yang hanya meminta-minta uang saja, oleh sebab itu mereka bisa dikatakan berbeda profesi namun berpenghasilan dari sumber yang sama yaitu jalan raya.

Kekasaran merupakan tindakan agresi dan pelanggaran (penyiksaan, pemukulan, pemerkosaan, dan lain-lain) yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang

¹Soerjono Soekanto. Sosiologi, Suatu Pengantar. (Jakarta: CV Rajawali, 1982) hal 52

lain, dan hingga batas tertentu tindakan menyakiti binatang dapat dianggap sebagai kekasaran, tergantung pada situasi dan nilai-nilai sosial yang terkait dengan kekejaman terhadap binatang. Istilah "kekasaran" juga mengandung kecenderungan agresif untuk melakukan perilaku yang merusak. Perilaku kekasaran semakin hari semakin nampak, dan sungguh sangat mengganggu ketentraman hidup kita. Jika hal ini dibiarkan, tidak ada upaya sistematik untuk mencegahnya, tidak mustahil kita sebagai bangsa akan menderita rugi oleh karena kekasaran tersebut.

Kita akan menuai akibat buruk dari maraknya perilaku kekasaran di masyarakat baik dilihat dari kacamata nasional maupun internasional. Secara umum, kekasaran dapat didefinisikan sebagai perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau hilangnya nyawa seseorang atau dapat menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Sementara itu, secara sosiologis, kekerasan dapat terjadi di saat individu atau kelompok yang melakukan interaksi social mengabaikan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat dalam mencapai tujuan masing-masing. Dengan diabaikannya norma dan nilai sosial ini akan terjadi tindakan- tindakan tidak rasional yang akan menimbulkan kerugian di pihak lain, namun dapat menguntungkan diri sendiri.

Menurut Soerjono Soekanto, kekerasan (violence) diartikan sebagai penggunaan kekuatan fisik secara paksa terhadap orang atau benda.² Sedangkan kekasaran social adalah kekasaran yang dilakukan

² Soerjono Soekanto. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1982) hal 54

terhadap orang dan barang, oleh karena orang dan barang tersebut termasuk dalam kategori social tertentu. Kekasaran langsung (direct violent) adalah suatu bentuk kekasaran yang dilakukan secara langsung terhadap pihak-pihak yang ingin dicederai atau dilukai. Bentuk kekasaran ini cenderung ada pada tindakan-tindakan, seperti melukai orang lain dengan sengaja, membunuh orang lain, menganiaya, dan memperkosa. Sedangkan kekasaran tidak langsung (indirect violent) adalah suatu bentuk kekasaran yang dilakukan seseorang terhadap orang lain melalui sarana. Bentuk kekasaran ini cenderung ada pada tindakan-tindakan, seperti hak-hak mengekang, meniadakan mengurangi seseorang, atau mengintimidasi, memfitnah, dan perbuatan-perbuatan lainnya. Misalnya seniman jalanan yang ingin mengais rizeki di jalan dengan mengamen tertangkap oleh polisi dan diseret ke dari jalan. Entah yang salah polisi atau pengamen jalanan tersebut. Ini merupakan tindak kekasaran ringan, akan tetapi menyakiti orang. Sehubungan dengan tindak kekasaran yang telah dilakukan oleh polisi terhadap pengamen jalanan atau seniman jalan dengan seniman jalanan yang lain, pada dasarnya di dalam diri manusia terdapat dua jenis agresi (upaya bertahan), yaitu sebagai berikut.

Desakan untuk melawan yang telah terprogram secara filogenetik sewaktu kepentingan hayatinya terancam. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan hidup individu yang bersifat adaptif biologis dan hanya muncul apabila ada niat jahat. Misalnya pengamen jalanan mengamen di jalan raya karena adanya desakan kebutuhan ekonomi, seperti makan.

Agresi jahat melawan kekejaman, kekasaran, dan kedestruktifan ini merupakan ciri manusia, di mana agresi tidak terprogram secara filogenetik dan tidak bersifat adaptif biologis, tidak memiliki tujuan, serta muncul begitu saja karena dorongan nafsu belaka. Misalnya saling mengumpat sesama pengamen jalanan yang terjadi di daerah wonokromo.

Dari berbagai fenomena dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik membahas permasalahan yaitu yang berjudul ''PENGAMEN JALANAN DAN KEKASARAN Studi tentang perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi di Ngagel Surabaya''

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengambil fokus penelitian dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

- Bagaimana perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi di Ngagel, Wonokromo, Surabaya?
- 2. Apa saja yang melatarbelakangi kekasaran dalam kehidupan pengamen jalanan di Ngagel, Wonokromo, Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini yang terkait dengan "PENGAMEN JALANAN DAN KEKASARAN Studi tentang perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi di Ngagel Surabaya" peneliti mempunyai beberapa tujuan yang berhubungan dengan diadakannya penelitian ini diantaranya.

- Peneliti ingin mengetahui perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi di Ngagel Surabaya.
- Peneliti ingin mengetahui latar belakang kekasaran dalam kehidupan pengamen jalanan di Ngagel Surabaya

D. Manfaat penelitian

Sebagaimana umumnya karya ilmiyah yang memiliki nilai guna dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata 1 (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu social secara mendalam.

2. Bagi program studi sosiologi

Sebagai konstribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi mengenai pengamen jalanan dan kekasaran yang terjadi di Ngagel Surabaya.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk keperluan ilmiyah selanjutnya.

4. Bagi pengamen jalanan di Ngagel Surabaya.

Dapat memberikan kontribusi kepada pengamen jalanan untuk belajar menghargai dan saling menyayangi kepada sesama pengamen jalanan yang lain.

5. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti lainya mengenai pengamen jalanan dan kekasaran yang ada di Ngagel Surabaya.

E. Definisi Konsep

Pengamen Jalanan

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengamen atau sering disebut pula sebagai penyanyi jalanan (Inggris: street singers), sementara musikmusik yang dimainkan umumnya disebut sebagai Musik Jalanan. Pengertian antara musik jalanan dengan penyanyi jalanan secara terminologi tidaklah sederhana, karena musik jalanan dan penyanyi jalanan masing-masing mempunyai disiplin dan pengertian yang spesifik bahkan dapat dikatakan suatu bentuk dari sebuah warna musik yang berkembang di dunia kesenian.³

Perkembangan pengamen telah ada sejak abad pertengahan terutama di Eropa bahkan di kota lama London terdapat jalan bersejarah bagi pengamen yang berada di Islington, London, pada saat itu musik di Eropa berkembang sejalan dengan penyebaran musik keagamaan yang kemudian

.

³ Awan Sundiawan. *Pengamen Bukan Pengemis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal 57

dalam perkembangannya beberapa pengamen merupakan sebagai salahsatu landasan kebudayaan yang berpengaruh dalam kehidupan umat manusia.

Kekasaran

Kekasaran atau (bahasa Inggris: *Violence* berasal dari (bahasa Latin: *violentus* yang berasal dari kata vī atau vīs berarti kekuasaan atau berkuasa) adalah dalam prinsip dasar dalam hukum publik dan privat Romawi yang merupakan sebuah ekspresi baik yang dilakukan secara fisik ataupun secara verbal yang mencerminkan pada tindakan agresi dan penyerangan pada kebebasan atau martabat seseorang yang dapat dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang umumnya berkaitan dengan kewenangannya yakni bila diterjemahkan secara bebas dapat diartinya bahwa semua kewenangan tanpa mengindahkan keabsahan penggunaan atau tindakan kesewenang-wenangan itu dapat pula dimasukan dalam rumusan kekasaran ini.⁴

Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku dapat diartikan sebagai reaksi atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan (sikap). Perilaku adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Semuanya akan berperilaku berbeda dan perilakunya ditentukan oleh masing-masing lingkungan yang berbeda pula (Miftah Thoha, 2004 : 33).

⁴ Elly M. Setiadi & Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Kencana, 2011) hal 358

Interaksi

Secara harfiah interaksi berarti tindakan (action) yang berbalasan antarindividu atau antarkelompok. Tindakan saling mempengaruhi ini seringkali dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol atau konsep-konsep.

F. Telaah Pustaka

1. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada gambaran umum tema penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "PENGAMEN JALANAN DAN KEKASARAN Studi tentang Perilaku Pengamen Jalanan dalam Berinteraksi di Ngagel Surabaya" sebagaimana gambaran umum didalam tema penelitian tersebut adalah yang berhubungan dengan pengamen jalanan dan kekerasan. Suatu bentuk dari setiap kekasaran sangat sering dijumpai. Kekasaran yang dikaji oleh peneliti tentang perilaku kekasaran yang telah terjadi dan dirasakan oleh masyarakat maupun sesama pengamen jalanan di Ngagel Surabaya. Kekasaran itu sendiri akan terlihat ketika terjadi perbedaan dan cara menanggapi sesuatu hal. Yang dimaksud kekerasan disini bukan hanya kekerasan fikik saja, melainkan kekerasan secara ucapan menggunakan symbol-simbol tertentu.

Kajian yang berhubungan dengan pengamen jalanan itu sendiri sangatlah luas, hal tersebut tergantung dari sisi mana peneliti akan

mengambil kajian dalam setiap permasalahan yang berhubungan dengan pengamen jalanan khusunya yang berada di Ngagel tersebut.

Kekasaran yang peneliti kaji tentang perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi sehingga menciptakan suatu kekasaran. Untuk lebih memahami akan terjadinya kondisi pengamen jalanan dan masyarakat yang sudah mengalami kekasaran, peneliti juga perlu melihat akan kondisi dan pola perilaku pengamen jalanan yang ada di Ngagel. Kekasaran yang dapat dilihat dari pengamen jalanan di Ngagel tersebut di antaranya perilaku, kebiasaan, dan kondisi lingkungan.

2. Penilitian Terdahulu

Sebagaimana pengamen jalanan yang dikaji oleh peneliti, peneliti juga mengkaji akan pola interaksi yang terjadi diantara satu dengan yang lainnya. Dapat dilihat didalam penelitian terdahulu yang mana bisa dijadikan sebagai acuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan dianggap cukup relevan.

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Susia Firmawati dengan judul "Kenakalan Remaja (tinjauan sosiologis tentang faktor penyalahgunaan Narkotika di kalangan remaja)" dengan lokasi penelitian di Ngagel Rejo Surabaya. ⁵ Pada tahun 2004 yang berasal dari jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah dengan mengunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan pada hasil skripsi yang telah di buat oleh Susia Firmawati tersebut yang mana mengkaji tentang

_

⁵ Susia Firmawati, "Kenakalan Remaja (tinjauan sosiologis tentang faktor penyalahgunaan Narkotika di kalangan remaja di Ngagel Rejo Surabaya)" (Skripsi,IAIN Sunan Ampel Surabaya,2004)

penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja. Peneliti memdapatkan faktor yang lebih dominan mempengaruhi penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja kelurahan Ngagel Rejo adalah faktor lingkungan. Berdasarkan masalah tersebut peneliti belum menjawab lebih jauh mengapa lingkungan sosial kelurahan Ngagel Rejo yang tampaknya kondusif untuk mengembangkan sikap-sikap positif seorang remaja ternyata memberikan peluang bagi penyalahgunaan narkotika.

- 2. Skripsi yang telah ditulis oleh Lefie Yuifa I.U dengan judul "Solidaritas dan Konflik antara Pengamen Jalanan" dengan lokasi penelitian di Desa Gelam Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. 6 Pada tahun 2012 yang berasal dari jurusan Sosiologi Fakultas Dakwah dengan mengunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan pada hasil skripsi yang telah di buat oleh Lefie Yuifa I.U tersebut yang mana mengkaji tentang solidaritas dan konflik antara pengamen jalanan. Penelitian ini lebih meneliti apa faktor yang melatarbekangi seorang memilih menjadi pengamen dan konflik apa saja yang ada di sekelompok pengamen. Dengan metode kualitatif dan data yang peneliti disajikan berbentuk deskriptif, mengalisis hasilnya menggunakan teori fungsional struktural, dan teori konflik.
- 3. Skripsi yang telah ditulis oleh Siti Nurqotimah dengan judul "Perilaku Keagamaan Kelompok Pengamen Jalanan Bus Kota" dengan lokasi

.

⁶Lefie Yuifa I.U, "Solidaritas dan Konflik antara Pengamen Jalanan di Desa Gelam Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012)

penelitian di Terminal Tambak Osowilangun Surabaya. Pada tahun 2003 yang berasal dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dengan mengunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan pada hasil skripsi yang telah di buat oleh Siti Nurqotimah tersebut yang mana mengkaji tentang perilaku keagamaan kelompok pengamen jalanan bus kota. Peneliti mendapatkan hasil yaitu perilaku keagamaan kelompok pengamen jalanan dalam hal sholat dan perilaku menunjukkan sikap yang cukup baik, mengingat pandangan masyarakat selama ini terhadap mereka dan faktor penyebab yaitu pembawaan dari masing-masing pribadi yang dipengaruhi oleh latar belakang, pendidikan, daerah asal, maupun kedewasaan serta faktor lingkungan, diantaranya teman-teman atau orang lain.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan didalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyanna metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.⁸

⁷ Siti Nurqotimah, "Perilaku Keagamaan Kelompok Pengamen Jalanan Bus Kota di Terminal Tambak Osowilangun Surabaya" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003)

⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2008), 145.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Sehubungan dengan pendekatan yang telah digunakan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi Kualititatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik yang mana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamatinya. Sebagaimana didalam metode penelitian kualitatatif itu sendiri hasil analisis datanya tidak menggunakan prosedur analisis statistik.

b. Jenis Penellitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (descriftive research) itu sendiri dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif itu sendiri diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat dan bertujuan uantuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.

Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan serta kejadian yang berada didalam

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010), 13-14.

¹⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*: dalam Presfektif Rancangan Penelitian (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 22.

masyarakat dengan bertumpu kepada prosedur penulisan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang atau pelaku sebagai obyek dalam sebuah penelitian. Dan tujuan dari metode penelitian kualitatif deskriptif ini tidak lain untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa dalam masa sekarang.

Latar belakang kenapa peneliti telah memilih metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti melihat bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif ini sangatlah sesuai untuk dijadikan metode penelitian serta sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti karena metode penelitian kualitatif deskriptif itu sendiri dalam prosedur penulisannya berbentuk kata-kata, gambar, dan datanya meliputi transkip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumentasi pribadi serta deskripsi mengenai data situasi. Peneliti beranggapan bahwa jenis penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk menjawab permasalah yang diangkat oleh peneliti. Sebagaimana dalam hasilnya nanti berbentuk deskripsi atau narasi tertulis yang mana sangat penting didalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitiannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Sehubungan dengan lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti maka peneliti memilih obyek penelitian pengamen jalanan di Ngagel Surabaya. Peneliti mengambil lokasi di daerah tersebut karena peneliti melihat bahwa di daerah tersebut sangat menarik untuk dikaji. Yang membuat menarik adalah pengamen jalanan di Ngagel merupakan umur remaja hingga masih anak-anak.

Dalam melakukan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ketika awal memasuki lokasi penelitian yang bertujuan untuk melakukan riset di Ngagel Surabaya. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti pertama kali memasuki lokasi penelitian adalah mengadakan observasi atau pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui situasi dan kondisi yang berada di Ngagel Surabaya. Dan ketika peneliti akan melakukan proses penelitian cara yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perijinan terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan perijinan, peneliti akan memasuki lokasi penelitian dengan cara berinteraksi dengan masyarakat Ngagel dan sekitarnya, kemudian peneliti akan mendatangi pengamen-pengamen yang ada di Ngagel dan lokasi yang dibuat beroperasi ngamen.

Dengan cara peneliti berkunjung ke masyarakat dan mengikuti kegiatan pengamen, dapat mempermudah di dalam proses penelitian. Sebagaimana penelitian kali ini juga berperan sebagai partisipan yang mana untuk mempermudah interaksi dengan masyarakat dan pengamen jalanan dalam penggalian data. Dengan begitu permulaan

peneliti dalam memasuki lokasi penelitian dapat terarah, sebagaimana peneliti dapat mengetahui kondisi lingkungan yang berada di Ngagel tersebut. Berhubungan dengan diketahui atau tidaknya kehadiran peneliti dilapangan dalam melakukan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Peneliti telah menentukan waktu yang digunakan di dalam melakukan proses penelitian. Waktu didalam proses penelitian tersebut adalah ketika pertama kali peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lokasi penelitian, pra studi lapangan, studi lapangan atau proses penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Sebagaimana waktu penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

No.	Tahap penelitian	Waktu penelitian
1.	Pra studi lapangan	18 september – 25 september 2014
2.	Studi lapangan	25 februari – 7 april 2015
3.	Pembuatan laporan	1 maret – 15 april 2015

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian seorang peneliti tentunya akan berhadapan langsung dengan seorang informan yang akan dijadikan sebagai subyek penelitiannya. Informan adalah seorang yang telah dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian (*Moleong*,2006: 132) Apalagi peneliti telah menggunakan metode kualitatif yang mana bersifat wawancara secara langsung dalam proses penggalian datanya. Berkaitan dengan judul peneliti yaitu "PENGAMEN JALANAN DAN KEKASARAN studi tentang perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi di Ngagel Surabaya".

Dalam penelitian ini subyek yang diambil oleh peneliti dan dijadikan sebagai *key informan* adalah Kepala Desa, masyarakat, dan pengamen jalanan. Alasan peneliti untuk mengambil subyek informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa para informan tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan menggunakan *key informan* tersebut informasi yang diharapkan oleh peneliti dapat terkumpul sesuai dengan obyek penelitian yang dilakukan peneliti di Ngagel.

Table informan

No	Nama	Profesi
1	Intan	Pengamen
2	Andini	Pengamen
3	Aksan	Pengamen
4	Ruli	Pengamen
5	Wanda	Pengamen
6	Agung	Pengamen
7	Fandi	Pengamen
8	Raihan	Pengamen
9	Pak Aksan	Ketua RT
10	Ali	Pemilik rumah belajar Pandawa

Tehnik pengambilan sampel yang peneliti ambil adalah tehnik *Snowball Sampling* yang mana dalam tehnik snowball sampling itu sendiri pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lamalama menjadi besar. Maksud dari tehnik snowball sampling itu sendiri, yang mana ketika peneliti melakukan penelitian dengan subyek informan sebagaimana data yang diberikan oleh informan satu kurang mendapatkan hasil yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang bertujuan untuk mendapatkan kelengkapan didalam penggalian data guna memperoleh data secara lengkap dan akurat. Menurut sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, Data primer dan data skunder. 12

a. Data Primer

Data primer adalah merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung di dapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer diantaranya adalah masyarakat dan pengamen jalanan sekitar Ngagel.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari informan. Data ini adalah data-data yang dapat di ambil dari opini, koran, artikel, gambar-gambar dan lain sebagainya yang dapat mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti di lokasi

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfa Beta, 2010), 300.

¹²Suyanto, *Metode Penelitian Sosial:berbagai alternatif dan Pendekatan Sosial* (Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.,2007), 55.

penelitian dan diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi gambargambar, profil desa, beserta profil lembaga-lembaga.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang mana juga menggunakan beberapa tahapan atau tingkatan yang sesuai dengan prosedur atau cara penelitian yang benar. Tahapan dalam penelitian itu sendiri meliputi.

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan ini yang mana tahap yang digunakan oleh peneliti sebelum masuk ke lapangan obyek studi. 13 Sebagaimana tahap pra lapangan itu sendiri dapat dilihat sebagai berikut.

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Di dalam menyusun rancangan penelitian itu sendiri yang mana peneliti berangkat dari permasalahan yang akan diangkat didalam penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebagaimana memilih lapangan penelitian yang mana sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diangkat oleh peneliti, karena dengan berpijak pada rumusan masalah tersebut peneliti dapat memilih lokasi penelitian yang sesuai dan memberikan kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3) Mengurus Perijinan

¹³Kasiram, Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif (Malang: Uin Maliki Press, 2010),281.

Perijinan merupakan salah satu hal yang penting didalam melakukan proses penelitian. Dengan adanya perijinan tersebut dapat mempermudahkan peneliti didalam melakukan proses penelitian. Dan peneliti juga telah melakukan prosedur yang benar sebelum memasuki lokasi penelitian dengan ijin terlebih dahulu.

4) Penilain Lokasi Penelitian

Di dalam penilaian lokasi penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat lokasi penelitian yang berhubungan dengan situasi, kondisi, latar, beserta konteksnya. Yang mana peneliti melihat terdapat kesesuain atau tidak dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

5) Memilih Informan

Sehubungan dengan informan yang akan digunakan didalam pengumpulan data dalam penelitian, maka informan yang dipilih oleh peneliti harus benar-benar mengetahui dan memahami akan kondisi yang berada di lokasi penelitian. Di dalam pemilihan informan tidak hanya satu sumber saja yang diambil melainkan harus ada sumber lain guna mencapai kevaliditasan data.

6) Etika di dalam penelitian

Etika didalam penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti yang mana tetap berpegang pada nilai dan norma yang berada di masyarakat pada umumnya. Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti harus bersikap sopan, dan berpura-

pura tidak mengetahui keadaan yang berada dilapangan, peneliti harus menjadi pendengar yang baik, dan tidak bersikap menggurui serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan etika seperti ini dapat terjalin pola interaksi yang sangat baik antara peneliti dengan informan sehingga tidak merasa canggung.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan suatu proses awal yang berkelanjutan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian baik kepada setiap informan maupun lokasi penelitian yang bersangkutan. Sebagaimana tahap pekerjaan lapangan ini peneliti telah masuk di dalam proses penelitian. Ketika peneliti masuk di dalam proses penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah menjalin hubungan atau interaksi terlebih dahulu dengan subyek atau informan, dengan begitu akan mempermudah peneliti didalam penggalian data.

Kemudian setelah peneliti memahami latar penelitian, dilanjutkan pada proses pegumpulan data. Dengan tahap memperoleh data baik dengan cara primer ataupun sekunder. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan oleh peneliti dalam proses penggalian data dan digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Di dalam tahap analisis data itu sendiri peneliti akan mengadakan suatu analisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti dilapangan. Yang mana data yang didapatkan oleh peneliti benar-benar valid dan akurat serta dapat menjawab permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diolah dan dikelompokkan sehingga dapat di deskripsikan untuk dianalisis hasil perolehan data di lapangan. Dan tujuan dari analisis data itu sendiri digunakan untuk mengetahui kevalitan data yang diperoleh oleh peneliti dari setiap informan yang berada di Ngagel Wonokromo Surabaya

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir dari berbagai tahap-tahapan di dalam penelitian. Apabila segala bentuk kebutuhan didalam proses penggalian data sudah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Setelah peneliti mendapatkan data atau temuan dari lokasi penelitian dan dianalisis untuk mengetahui kebenarannya, maka peneliti bisa menuliskan serta menyusunya dalam laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian itu sendiri berhubungan dengan hasil dari temuan data yang berada dilapangan yang mana menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya sistematik untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian (Manusia, obyek, gejala dan sebagainya) dan setting terjadinya. Pengumpulan data yang tidak sistematis sering menimbulkan kekeliruan dan tidak dapat menjawab masalah penelitian dengan saksama. Tahap pengumpulan data itu sendiri merupakan salah satu bagian didalam proses pengumpulan dan penggalian data. Dalam hal ini tehnik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pencarian data pada penulisan kualitatif. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat kondisi yang berada di kawasan obyek penelitian. ¹⁵ Menurut Notoatmojo mendefisinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan

14 Sandjaja dan albertus heriyanto, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 47.

¹⁵Agus salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku sumber untuk Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), 14.

tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan. ¹⁶Di dalam tahapan observasi ini tidak hanya langsung melihat saja melainkan juga perlu keaktifan untuk meresapi, mencermati, mengamati, memaknai dan akhirnya mencatat. Catatan yang berisi akan hal-hal yang harus diobservasi dinamakan panduan observasi. Alat yang digunakan dalam metode observasi berupa pedoman observasi, catatan, check list, dan tape recorder. Sebagaimana dengan bantuan alat tersebut dapat membantu peneliti didalam mempermudah pengamatan.

Pada tahapan observasi peneliti terlibat langsung selama penelitian yang telah dilakukan di Ngagel Wonokromo Surabaya. Serta peneliti harus mampu memberikan gambaran awal yang berhubungan dengan analisis masalah yang dikaji oleh peneliti. Dan peneliti juga perlu mengadakan pengamatan yang mendalam guna mendapatkan hasil data yang valid diantaranya peneliti bisa mengadakan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat serta orang yang diangap penting di wilayah tersebut guna untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai perubahan sosial yang berada di Ngagel.

Observasi atau pengamatan yang perlu dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah mengamati keadaan sekitar yang berada di Ngagel Wonokromo Surabaya. Misalnya peneliti mengadakan

¹⁶Sandjaja, *Panduan penelitian*, 143.

pengamatan dalam bidang perekonomian, maka peneliti mengamati tentang berbagai mata pencahariaan atau profesi yang dilakukan oleh warga sekitar Ngagel (Berjualan makanan atau minuman, cinderamata, penyewaan sepeda, cafe, warnet, warkop, toko baju, jasa kos), dalam bidang budaya peneliti melakukan observasi tentang budaya yang ada di sekitar Ngagel.

Dalam bidang pendidikan, peneliti mengamati tentang kecakapan atau kemampuan masyarakat sekitar dalam memperoleh pelajaran rumah belajar yang ada di Ngagel. Dalam bidang pembangunan peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan pembangunan apa saja yang berada di masyarakat Ngagel dalam hal ini peneliti mengamati tentang fasilitas umum untuk menunjang kegiatan yang ada di sekitar Ngagel.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana pertanyaannya telah diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab serta pertukaran ide atau informasi melalui tanya jawab. Dan tahap pengumpulan data dengan observasi perlu dikuatkan dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh kevaliditasan didalam penelitian. Dalam wawancara itu sendiri juga dapat diartikan sebagai salah satu tehnik dalam proses pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap, bertatap muka

dengan informan (*face to face*). Tehnik wawancara itu sendiri juga memudahkan peneliti dalam proses penggalian data. Karena tehnik wawancara ini, dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan. Dengan adanya tehnik wawancara itu sendiri peneliti bisa mencari serta mendapatkan data secara valid yang berhubungan dengan perilaku pengamen jalanan dalam berinteraksi di Ngagel. Sebagaimana sering terjadinya kekerasan.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Sebagaimana para ahli menamakan wawancara seperti ini dengan istilah "wawancara bebas terpimpin". Dalam wawancara semiterstruktur itu sendiri dilakukan dengan cara bebas tetapi tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dan data yang akan didapatkan oleh peneliti merupakan data yang bersifat verbal dan non verbal. Tetapi wawancara semiterstruktur itu sendiri data yang diutamakan adalah data yang diperoleh berdasarkan pada percakapan dan tanya jawab.

Dalam hal ini antara peneliti dan informal mengadakan tanya jawab dan pengembangan pertanyaan. Untuk memberikan kenyamanan antara peneliti dengan informan alangkah baiknya peneliti mengadakan wawancara yang sifatnya santai dan diselinggi dengan canda agar informan juga merasa nyaman ketika memberikan informasi. Peneliti harus mendengarkan apa yang

sedang di jelaskan oleh informan karena penjelasan yang diberikan oleh informan sangat berguna dalam pelengkapan data penelitian. Peneliti tidak diperbolehkan untuk bersifat menggurui dan yang lebih baik peneliti sebagai pendengar informan.

c. Dokumentasi

Dalam upaya pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, profil ataupun sumber informasi lain. Untuk melakukan penelusuran ini digunakan pedoman tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu subyek, gejala maupun tanda-tanda. Tekhnik dokumentasi yaitu tehnik yang digunakan mencari data menggenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Tahap dokumentasi bisa dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan keperluan dalam penelitian.

Dengan adanya tehnik dokumentasi dapat menjadikan hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara lebih dapat dipercaya. Karena di dalam tehnik dokumentasi telah menyertakan bukti-bukti baik secara tertulis ataupun bentuk gambar sehingga dapat memberikan kepercayaan yang akurat karena benar-benar melakukan penelitian dan hasil data yang diperoleh benar-benar

_

¹⁷Suharismi arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: grafindo persada,2002), 202.

valid. Dalam tehnik dokumentasi peneliti melakukan pengambilan foto yang berada di Ngagel Wonokromo Surabaya yang meliputi dokumentasi yang berhubungan dengan proses penelitian. Seperti dokumentasi ketika wawancara, tempat-tempat mengamen, dan infrastruktur desa. Sebagaimana dokumentasi yang resmi ataupun yang tidak resmi.

6. Teknik Analisis Data

Didalam tehnik analisis data merupakan sutau proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. ¹⁸ Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. ¹⁹ Dijelaskan oleh Pohan data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung dengan sistematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata-kata), dan data kualitatif lebih bersifat pada suatu proses. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen

_

¹⁹Prastowo, Metode penelitian kualitatif dalam Rancangan Penelitian, 238.

¹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskan nya, mencari dan menemukan pola.

Tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti tehnik analisa deskriptif. Yang mana tehnik analisa deskriptif digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Dan pola penyajiannya berupa bentuk kata-kata atau narasi serta penggalian datanya menggunakan tehnik wawancara secara langsung dan bukan dalam bentuk angka. Setelah semua data yang diperlukan oleh peneliti sudah lengkap dan berhasil menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya data yang sudah lengkap diolah dan disajikan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan berbentuk narasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti bersumber dari proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dukumentasi. Kemudian, peneliti bisa memilah dan merelavansikan serta meringkas data mana yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tehnik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu tujuan untuk memeriksa data agar kevaliditasan didalam data tersebut benarbenar valid dan menjadi akurat. Tehnik pemeriksaan keabsahan data dapat melalui beberapa tahapan, diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan didalam penamatan dan triangulasi.

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berada di lokasi penelitian secara akurat, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih lama untuk tinggal dilokasi penelitian, agar mengetahui akan kebiasaan dan pola kegiatan masyarakat setempat.

b) Ketekunan dalam Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan lebih mengamati akan lokasi penelitian dan peneliti dapat menguraikan secara lebih terperinci akan hasil proses temuan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebagaimana pada judul "Pengamen Jalanan dan Kekerasan" peneliti harus lebih teliti dan konsisten pada proses penggalian data, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada kajian yang diangkat oleh peneliti.

c) Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data dengan tehnik triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.²⁰ Dengan tehnik pemeriksaan keabsahan data triangulasi peneliti dapat megumpulkan

_

²⁰Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

data sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengejek kreadibilitas data dengan berbagai sumber data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan data yang sudah diperoleh oleh peneliti di lapangan yang dilakukan dengan menggali informasi lagi kepada informan yang bersangkutan. Agar data yang diperoleh dilapangan benar-benar valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan didalam pembahasan yang berada dilaporan penelitian. Dengan adanya sistematika pembahasan tersebut segala bentuk laporan didalam penelitian dapat tersusun dengan terarah dan mempermudah didalam penulisan laporan penelitian.

1. BABI

Pada Bab I ini merupakan gambaran yang berhubungan dengan penelitian yang mana menjelaskan tentang obyek yang diteliti. Memuat gambaran tentang latar belakang yang menjelaskan tentang alasan atau sebab dan akibat peneliti menggangkat permasalahan tersebut, menentukan rumusan masalah yang mana memuat permasalahan yang akan dijawab didalam penelitian. Telaah pustaka sebagaimana berhubungan dengan gambaran secara umum tema penelitian yang diangkat oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman akan perbedaan kajian penelitian yang diangkat oleh peneliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai tahapan didalam melakukan penelitian, yang mana

meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu didalam penelitian, tahap penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

2. BAB II

Pada Bab II kali ini peneliti mengkaji tentang teori yang digunakan didalam penelitian tersebut. Sebagaimana teori yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Teori yang sudah ada direlavansikan dengan permasalahan yang sudah diangkat oleh peneliti.

3. BAB III

Didalam Bab III ini peneliti mengkaji tentang penyajian dan Analisis Data. Sebagaimana didalam analisis data tersebut peneliti menjelaskan tentang data yang telah diperoleh dilapangan sebagaimana dapat menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil data yang sudah ditemukan oleh peneliti dibentuk dengan analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian setelah dianalisis dikorelasikan dengan teori yang relavan atau sesuai. Penyajian data tersebut meliputi data yang diperoleh dilapangan baik berhubungan dengan profil lokasi penelitian, gambaran peristiwa yang mana mendukung konteks penelitian.

4. BAB IV

Pada Bab IV ini berisi penutup, yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pada Bab ini menjadi sangat penting karena berisi intisari dari hasil akhir penelitian di dalam penelitian. Saran bisa ditujukan kepada subyek penelitian atau pihak terkait dan berisikan informasi dari peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan.

